

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran. Dan yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekarang ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik dituntut untuk menerapkan tiga ranah dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga guru diharapkan mampu melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu siswa yang visual, auditorial maupun kinestetik.(Bloom, 2009).

Disaat sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Belajar adalah merupakan ‘proses’ yang intensitas prosesnya dipengaruhi oleh faktor motivasi dari dalam diri (*intrinsic*) dan faktor pengaruh dari lingkungan

(*ekstrensik*) (Purwaka, 2005:1). Kegiatan untuk mempengaruhi manusia harus dilakukan secara menyeluruh, sehingga diperlukan suatu konsep yang matang dalam perencanaan serta pengorganisasian yang mantap dalam tata laksanaanya.

Demi terciptanya keterampilan menyanyi yang berkualitas sangat diperlukan sikap profesionalisme seorang guru. Oleh karena itu sebelum kegiatan pelajaran dilaksanakan terlebih dahulu guru melakukan persiapan yang maksimal baik dalam memberi materi latihan dan juga dalam memahami aspek psikologi siswa. Guru harus bersikap ramah agar tidak menimbulkan adanya jarak antara guru dengan anggota sehingga proses metode latihan menjadi lebih nyaman.

Secara umum materi yang diajarkan guru relatif sama dengan teknik menyanyi yang umum seperti pengolahan vokal, pembentukan suara, pengolahan pernafasan, ekspresi dan sebagainya. Yang menjadi perbedaan adalah bagaimana metode dan teknik yang digunakan guru dalam melatih. Misalnya dalam mengucapkan vocal 'a', jika guru menjelaskan bahwa ukuran mulut yang tepat adalah dengan meletakkan 3 jari tangan pada mulut maka guru mampu mempraktekkannya kemudian merabakannya, sehingga siswa dapat mengetahui dengan benar bagaimana bentuk atau posisi jari serta jari apa saja yang digunakan. Sedangkan untuk hal-hal yang tidak dapat diperagakan guru hanya memberi penjelasan berupa ilustrasi.

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejas-

jelasan merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bias mengoperasionalkan secara baik.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan menyanyi siswa tidak baik juga berasal dari luar dapat berupa metode guru dalam mengajar, metode pembelajaran yang kurang menarik maupun lingkungan yang tidak mendukung untuk proses pembelajaran. Faktor dari guru dalam pembelajarannya masih *monoton* kurang variasi sehingga siswa tidak ada minat belajar.

Salah satu bentuk latihan yang meningkatkan kreativitas adalah bernyanyi, dimana siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi siswa tidak akan bosan-bosannya menggabungkan dan menyusun bentuk-bentuk kombinasi yang baru dengan nyanyiannya yang menyenangkan.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN 1 Dunu Kecamatan Angrek kabupaten Gorontalo Utara. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan dewan guru dan pihak sekolah, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa di SDN 1 Dunu Kecamatan Angrek Kabupaten Gorontalo Utara mengalami permasalahan pembelajaran, khususnya mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas IV.

Kondisi tersebut tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Dunu kecamatan Anggrek kabupaten Gorontalo Utara.

Faktor yang menentukan keberhasilan adalah penggunaan metode *drill*. metode *drill* memiliki peranan penting sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyanyi. di SDN 1 Dunu Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara salah satu metode yang kurang digunakan dalam pembelajaran menyanyi adalah metode *drill*. Metode ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan menyanyi dasar siswa. Metode ini diharapkan akan dapat merangsang psikomotorik siswa dalam pembelajaran menyanyi.

Dalam bernyanyi, siswa mempunyai permasalahan untuk berekspresi dimana siswa terlihat agak kaku. Namun guru dapat mengatasinya dengan mengajarkan gerakan-gerakan sederhana seperti membuat gerakan pada tangan dan kaki. Dengan gerakan tersebut dapat menimbulkan reaksi pada tubuh yang yang mempengaruhi ekspresi wajah pada saat bernyanyi. Untuk mempelajari lagu guru menggunakan dua sistem yaitu sistem lisan dan sistem keterampilan menyanyi . Sistem lisan digunakan pada saat belajar nada dari lagu yang sedang dipelajari, dimana guru terlebih dahulu mencontohkannya kemudian diikuti dan dan dihafal oleh siswa, proses ini dilakukan berulang-ulang sampai anggota siswa dapat menguasai lagu tersebut.

Untuk mempermudah proses belajar lagu guru juga memberi gambaran secara umum atau bentuk dari lagu yang akan dipelajari yaitu dengan memutar

rekaman lagu yang sudah ada ataupun juga dengan mencontohkannya pada alat musik. Perlu diingat bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan- kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Walaupun metode tersebut termasuk metode yang sangat konvensional, namun dalam konteks permasalahan yang terjadi di SDN1 Dunu, pemilihan metode *drill* oleh peneliti sangat sesuai dengan kondisi sesuai siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas IV Pada Materi Teknik Dasar Menyanyi Melalui Metode *Drill* di SDN 1 Dunu Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peningkatan keterampilan siswa pada materi teknik dasar menyanyi kelas IV SDN 1 Dunu Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, diketahui bahwa siswa kelas IV Kurang terampil pada teknik dasar menyanyi melalui metode *drill*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini, “Apakah melalui metode *drill* keterampilan siswa kelas IV pada materi menyanyi dasar dapat meningkat ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pelajaran perlu :

- 1). Menjelaskan materi
- 2). Memberikan contoh menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib dengan iringan musik sederhana
- 3). Meminta siswa untuk menyanyikan satu lagu daerah dan lagu wajib dengan iringan musik sederhana
- 4). Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 5). Membagikan LKS di tiap kelompok
- 6). Membahasa hasil kerja kelompok
- 7). Memberikan Evaluasi

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas IV menyanyi dasar melalui metode *drill*.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dengan metode *drill* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Penggunaan metode *drill* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Siswa.

Dengan metode *drill*, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti

Dengan metode *drill* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti sendiri dan terbuka bagi peneliti lain dalam mengembangkan dan mendalami masalah-masalah keterampilan siswa melalui metode *drill*

b. Memberikan sumbangsih pengetahuan, dan nilai yang terkandung di dalam kajian tentang keterampilan siswa melalui metode *drill*.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama perpustakaan utama dan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.